

**KONSEP AGAMA DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi atas Kitab Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

NURMA SAYYIDAH

NIM. 11530026

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

Agama merupakan pedoman hidup manusia. Setiap agama yang ada di muka bumi memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan perdamaian dan kebahagiaan pada makhluk hidup. Hanya saja pemahaman manusia yang keliru tentang agama, menjadikan agama sebagai alat legitimasi untuk kepentingan tertentu, seperti yang terjadi pada umat Islam dewasa ini. Ada sekelompok umat Islam yang mengatasnamakan “jihad” membela agama untuk mendiskreditkan bahkan meniadakan komunitas umat beragama lainnya. Bahkan kelompok tersebut kadang lahir dari lingkungan pesantren yang notabene seharusnya lebih faham tentang tujuan agama.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengkaji konsep agama dalam al-Qur'an, dengan mengkaji penafsiran dari kitab tafsir yang lahir dari lingkungan pesantren dan akademis, yaitu *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode yang digunakan Tim Sembilan dalam menafsirkan ayat-ayat agama beserta penafsirannya terhadap ayat-ayat tersebut di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.

Penelitian ini bersifat kepustakaan yang didasarkan pada *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* sebagai sumber primer, dan buku-buku lainnya yang terkait sebagai sumber data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode *deskriptis-analitis*, yaitu memaparkan penafsiran-penafsiran tentang agama di dalam al-Qur'an yang diungkap oleh Tim Sembilan di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, kemudian menganalisisnya.

Penulis menemukan bahwa metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang agama di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* adalah metode interteks karena di dalamnya banyak dimuat teks-teks yang merupakan hasil pembacaan maupun kutipan pendapat dari para ulama dan mufasir sebelumnya, terutama pendapat Wahbah al-Zuhaili di dalam tafsirnya, *Tafsir al-Munir*. Adapun nuansa tafsirnya adalah nuansa teologis, dan pendekatan yang digunakannya adalah pendekatan tekstual.

Tim Sembilan mendefinisikan *dīn* dengan himpunan beban *syara'* yang menjadi sarana bagi seorang hamba untuk beribadah kepada Tuhannya, sedangkan *millah* adalah agama besar dan totalitas yang dibawa oleh para rasul. Memeluk agama merupakan fitrah manusia sejak lahir. Namun manusia terbagi menjadi dua kelompok, ada yang tetap pada fitrahnya menjadi orang mukmin, ada juga yang menyimpang menjadi orang kafir yang terdiri dari ahli kitab dan kaum musyrikin. Orang mukmin adalah umat Islam yang beriman dan beramal saleh. Agama yang murni, lurus, sempurna, dan diridai di hadirat Allah hanyalah Islam. Sedangkan agama selain Islam tidak akan diterima oleh Allah. Meskipun begitu, Islam tidak memperbolehkan adanya pemaksaan terhadap seseorang untuk masuk ke dalamnya dan tidak pula mengizinkan seseorang untuk memaksa orang lain, karena pada dasarnya masalah hidayah Islam adalah urusan Allah dengan orang bersangkutan, sehingga orang lain tidak berhak memaksakan kehendaknya sekalipun yang hendak dipaksakannya itu adalah suatu kebenaran, yaitu agama Islam. Inilah konsep agama yang sebenarnya, yaitu agama yang memungkinkan pemeluknya untuk hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Dosen: Dr. H. Mahfudz Masduki, MA  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Nurma Sayyidah  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurma Sayyidah  
NIM : 11530026  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : KONSEP AGAMA DALAM AL-QUR'AN (Studi atas  
Kitab Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Juni 2015  
Pembimbing,

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA  
NIP. 19540926 198603 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Sayyidah  
NIM : 11520026  
Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Fakultas : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat rumah : Kp. Bunisari RT 05 / RW 04, Desa Limbangan  
Tengah, Kec. Blubur Limbangan, Kab. Garut, Jawa  
Barat.  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho, Gang Gading No. 11, RT 02 / RW 01,  
Dusun Ngentak, Desa Sapen, Kec. Depok, Kab.  
Sleman, DI. Yogyakarta.  
Telp./Hp. : 087 839 040 730  
Judul : KONSEP AGAMA DALAM AL-QUR'AN (Studi  
atas Kitab Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha)

*Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:*

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

*Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.*

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



*Nurma Sayyidah*  
Nurma Sayyidah  
NIM. 11530026



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1844/2015

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **KONSEP AGAMA DALAM AL-QUR'AN (Studi atas Kitab Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurma Sayyidah

NIM : 11530026

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 10 Juni 2015

Nilai munaqasyah : 94 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA  
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Drs H. M. Yusron, MA  
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 18 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam

Dekan



Roswanto, M.Ag.  
19681208 199803 1 002



## PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan untuk:*

*Apa dan Ibu,  
Semoga karya ini dapat  
menjadi salah satu bentuk  
baktiku kepada kalian*

*Aa Aziz & Dede Zia,  
Semoga karya ini dapat  
menjadi motivasi untuk kita  
agar tak pernah berhenti untuk  
bercita-cita*

*Almamaterku tercinta,  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ  
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ (وَبَعْدُ)

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KONSEP AGAMA DALAM AL-QUR'AN ( Studi atas Kitab Tafsir Maudhu‘i Al-Muntaha)” ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca, sangat diharapkan.

Dalam penyusunan dan penulisannya, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Supiyan dan ibunda Ai Rohani yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan mendoakan penulis agar menjadi wanita shalihah.
2. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si., pembimbing akademik penulis yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis, terutama saran untuk mengkaji *Tafsir Maudhu‘i Al-Muntaha*.
3. Bapak Dr. Mahfudz Masduki, M.A., pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak K.H. Drs. Muchotob Hamzah, M.M. dan Bapak K. Drs. Ahsin Wijaya al-Hafizh, M.Ag., penulis inti buku tafsir yang penulis kaji. Terima kasih telah meluangkan waktu Bapak yang berharga untuk melakukan wawancara dengan penulis.



5. Bapak K. Fatkhurrohman, S.Ag., M.Pd., penulis inti tafsir ini yang mencerahkan penulis. Terima kasih juga atas ilmu dan buku yang Bapak beri, semoga selalu bermanfaat.
6. Bapak Samsul Munir Amin, Dekan Fakultas Dakwah UNSIQ yang telah membantu penulis dalam mencari biografi (alm.) Mbah Mun. Terima kasih telah memberikan penulis ilmu yang berharga dan buku biografi seorang Ulama Indonesia ternama.
7. Seluruh dosen di UIN Sunan Kalijaga dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terutama di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
8. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin yang telah memberikan banyak pencerahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. beserta jajarannya, dan segenap staff TU baik jurusan maupun fakultas yang telah membantu penulis selama kuliah di fakultas tercinta ini.
10. Rekan-rekan jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2011, terutama HIKATAHA B yang selalu kompak ketika krs-an.
11. Teman-teman seperjuangan: Zulaikhah Fitri yang telah bersedia menemani penulis ke Wonosobo untuk bersusah ria mencari data skripsi. Tak lupa juga, 'Nina' Laila Mutmainnah, Siti Rohmah, Rukiah, yang telah memotivasi penulis dengan lulus *dulu*; Ning Mei, Dwi Avidya, Dewi Fatahillah, Fauziah Hayuningtyas, Muhimmatul Aliyah, yang selalu meramaikan kost

dengan keceriaannya; Anak-anak NA BATIK (Nirwan, Ariefta, Bayu, Atrof, Taufan, Ilham, Kahfi), yang selalu enak untuk diajak berdiskusi; dan Muhammad Ammar yang selalu membantu dan menemani penulis dari awal kuliah ketika penulis menemui kesulitan. Untuk semuanya, terima kasih atas *unforgettable and happiest moment* yang kalian beri.

12. Keluarga Mbah Muh dan segenap warga Baros Lor yang telah mengajarkan penulis arti kesederhanaan dan kebersamaan. Tak lupa, *si kecil* Galda, yang selalu menemani hari-hari penulis ketika KKN dengan kelucuannya. Juga teman-teman KKN 83GK123: Shofi, Nunung, Nida, Ine, Badrun, Betewe, dan Zani. Terima kasih kebersamaannya selama dua bulan KKN. Semoga *silaturrahim* kita tetap berlanjut.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi yang kecil ini dapat membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Penulis,



Nurma Sayyidah  
11530026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KITAB <i>TAFSIR MAUDHU' AL-MUNTAHA</i> DAN PARA PENULIS NYA</b> .....	17
A. Kitab <i>Tafsir Maudhu' i Al-Muntaha</i> .....	17

1. Latar Belakang Penulisan.....	17
2. Penamaan <i>Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha</i> .....	20
3. Karakteristik Teknik Penulisan <i>Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha</i> .....	20
B. Biografi Pemrakarsa dan Penulis Inti <i>Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha</i> .....	34
1. KH. Muntaha al-Hafizh sebagai Pemrakarsa .....	36
2. KH. Drs. Muchotob Hamzah, M.M.....	46
3. K. Drs. Ahsin Wijaya al-Hafizh, M.A.....	49
4. K. Fatkhurrohman, S.Ag.,M.Pd.....	51
<b>BAB III METODE PENAFSIRAN AGAMA DALAM KITAB <i>TAFSIR MAUDHU'I AL-MUNTAHA</i></b> .....	54
A. Aspek Hermeneutik Tafsir al-Qur'an di Indonesia.....	54
B. Langkah-langkah Penafsiran dalam <i>Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha</i> .....	59
C. Aspek Hermeneutik <i>Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha</i> .....	70
<b>BAB IV PENAFSIRAN AGAMA DALAM <i>TAFSIR MAUDHU'I AL-MUNTAHA</i></b> .....	77
A. Tinjauan Umum tentang Definisi Agama.....	77
B. Tinjauan Umum Makna Agama dalam al-Qur'an .....	82
C. Penafsiran Ayat-ayat tentang Agama di dalam <i>Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha</i> .....	92

1. Penafsiran Surat al-Kāfirūn Ayat 6, Āli ‘Imrān Ayat 85, dan al-Fatḥ ayat 28 .....	92
2. Penafsiran Surat al-A‘rāf Ayat 172-173 dan al-Rūm Ayat 30 .....	98
3. Penafsiran Surat al-Bayyinah Ayat 6-8 .....	108
4. Penafsiran Surat al-Ḥajj Ayat 17 .....	115
5. Penafsiran Surat Āli ‘Imrān Ayat 19 .....	120
6. Penafsiran Surat al-Syūrā Ayat 13 dan al-Fatḥ Ayat 28 .....	125
7. Penafsiran Surat al-Zumar Ayat 3 .....	133
8. Penafsiran Surat al-Rūm Ayat 43 .....	137
9. Penafsiran Surat al-Mā’idah Ayat 3 .....	140
10. Penafsiran Surat al-Baqarah Ayat 256 .....	144
11. Penafsiran Tim Sembilan terhadap Ayat-ayat tentang <i>Millah</i> .....	152
D. Aliran Hermeneutika <i>Tafsir Maudhu’i Al-Muntaha</i> .....	154
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	157
A. Kesimpulan .....	157
B. Saran .....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	160
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	163
<b>LAMPIRAN</b> .....	164

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup manusia. Setiap agama yang ada di muka bumi memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu menciptakan perdamaian dan kebahagiaan pada makhluk hidup.<sup>1</sup> Masyarakat beragama pada umumnya memandang agama sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun-temurun oleh masyarakat, agar hidup mereka menjadi tertib, damai, dan tidak kacau. Selain itu, mereka juga meyakini agama sebagai kekuatan spiritual yang dapat memenuhi keutuhan rohani manusia serta diharapkan mampu “berbicara” banyak dalam menyelesaikan problem sosial, ekonomi, kemanusiaan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Namun dewasa ini, agama seringkali dijadikan alat legitimasi untuk kepentingan tertentu. Banyak tindakan-tindakan anarkis dan amoral—baik *intern* dalam satu agama maupun antar-agama, salah satunya adalah agama Islam—dilakukan dengan mengatasnamakan “jihad” membela agama. Pemahaman tentang agama yang kelirulah yang memicu tindakan-tindakan tidak bermoral tersebut. Padahal seperti yang dikemukakan di atas, tidak ada

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 3.

<sup>2</sup> Fatimah Usman, *Waḥdah al-Adyān* (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 57.

agama yang mengajak kepada keburukan, semua agama bertujuan untuk menciptakan perdamaian.

Kata agama berasal dari bahasa Sansakerta yang pada mulanya masuk ke Indonesia sebagai nama kitab suci golongan Hindu Syiwa. Kata itu kemudian menjadi dikenal luas dalam masyarakat Indonesia. Akan tetapi dalam penggunaannya sekarang, ia tidak mengacu kepada kitab suci tersebut. Ia dipahami sebagai nama jenis keyakinan hidup tertentu yang dianut oleh suatu masyarakat. Ada tiga pendapat yang dapat dijumpai berkenaan dengan arti harfi kata agama, yaitu tidak kacau, tidak pergi, dan jalan berpergian.<sup>3</sup> Menurut Dr. Wilfred Cantwell Smith, sebagaimana yang dikutip oleh Izutsu, kata agama secara umum dapat diartikan dengan dua pengertian yang berbeda. *Pertama*, agama diartikan sebagai persoalan pribadi yang dalam, sebagai tindakan eksistensial tiap-tiap orang yang mempercayai sesuatu atau dengan kata lain “iman”. *Kedua*, agama diartikan dalam pengertian yang umum, yakni sesuatu yang dikenal oleh masyarakat, suatu persoalan yang komunal yang objektif meliputi semua kepercayaan dan praktik ritual yang dilakukan oleh semua anggota masyarakat itu.<sup>4</sup>

Dalam al-Qur'an, kata yang digunakan untuk menyebut agama adalah kata *dīn* dan *millah*. Menurut Toshihiko Izutsu, kata *dīn* merupakan kata yang paling kontroversial dalam keseluruhan kosakata al-Qur'an karena paling sulit

---

<sup>3</sup> Harun Nasution (dkk.), *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 63.

<sup>4</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* terj. Amirudin (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 252.

dipecahkan secara semantik dan juga tidak jelas secara etimologis.<sup>5</sup> Dengan demikian, kata *dīn* dan *millah* tidak dapat didefinisikan secara sepihak atau hanya meliputi sebagian agama dan kepercayaan saja, melainkan harus didefinisikan dengan pengertian yang menyeluruh yang menghimpun semuanya. Hal itu dikarenakan, meskipun antar agama-agama itu terdapat perbedaan eksistensi, sumber, tujuan, dan nilainya, tetapi semuanya terhimpun dalam istilah *dīn* dan *millah*. Oleh karena hal itulah, penulis ingin mengkaji makna kata *dīn* dan *millah* dalam al-Qur'an.

Di antara kitab tafsir di Indonesia yang secara khusus membahas konsep agama adalah *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*. Tafsir ini dapat dikategorikan sebagai tafsir yang 'unik' karena lahir dari dua kubu, yaitu kubu pesantren dan kubu akademik. Adalah KH. Muntaha al-Hafidz, mantan rektor Universitas Sains al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah, yang menggagas adanya kitab tafsir ini. Beliau kemudian mengamanatkan penulisan dan penyusunan kitab ini kepada Tim Sembilan yang terdiri dari dosen UNSIQ dan ustadz PPTQ Al-Asy'ariyyah.

Adapun alasan lain mengapa penulis memilih kitab ini adalah penulis ingin memperkenalkan kitab tafsir lokal ini mengingat kitab-kitab yang sering dijadikan rujukan adalah kitab-kitab tafsir luar Indonesia, padahal kitab-kitab tafsir karya ulama-ulama Indonesia pun banyak dan dapat dijadikan rujukan juga.

---

<sup>5</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, hlm. 244.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa problem akademik sebagai pokok masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana metode penafsiran dalam *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha*?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang agama di dalamnya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini:

- a. Memperkenalkan *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* sebagai salah satu kitab tafsir lokal di Indonesia.
- b. Menjelaskan penafsiran ayat-ayat agama menurut *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.
- c. Menjelaskan metode yang dipakai untuk menafsirkan ayat-ayat tentang agama di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.

### **2. Kegunaan**

Adapun kegunaannya:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi tafsir di Indonesia dan sebagai wacana penyeimbang atas studi tafsir luar Indonesia.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang agama dan penafsirannya dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Mutaha*.

#### D. Tinjauan Pustaka

Harus penulis katakan bahwa penulis bukan orang pertama yang meneliti tentang konsep agama dalam al-Qur'an. Bahkan justru, penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian tentang penafsiran agama dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* ini, terlebih dahulu penulis melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aniqah dengan judul "Penafsiran *Dīn al-Ḥaqq* dalam Kitab Tafsīr Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān". Di dalamnya diterangkan bahwa lafadz *dīn al-ḥaqq* ditafsiri oleh al-Ṭabari sebagai 1) agama yang benar, yakni Islam; 2) hisab dan pembalasan amal; 3) fitrah beragama Islam; 4) *dīn al-qayyim* atau agama yang lurus. Ciri-ciri orang yang termasuk dalam *dīn al-ḥaqq* yaitu mengakui kerasulan Nabi Muhammad seperti yang tersirat dalam Q.S. al-Nisā' ayat 125, mengakui adanya nabi-nabi sebelumnya, menjunjung tinggi nilai-nilai tauhid, mengakui adanya prinsip *tasammuh*, dan mengakui adanya hari akhir.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Aniqah, "Penafsiran *Dīn al-Ḥaqq* dalam Kitab Tafsīr Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Kedua, skripsi Ahmad Nurhamid yang diberi judul dengan “Makna *al-Dīn* dalam al-Qur'an (Studi Tematik atas Tafsir Ibn Katsir)”. Di dalamnya dijelaskan bahwa Ibn Kaṣīr menafsirkan kata *dīn* dengan bermacam-macam makna, yaitu hari pembalasan, hari kiamat, ketaatan, berbuat baik, agama, syari‘at, kebenaran, Islam, berpegang teguh, tauhid, dll.<sup>7</sup>

Skripsi yang berjudul “Pluralisme Agama dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Gamal al-Banna atas Ayat-ayat Pluralisme Agama)” oleh Zakaria Akhmad. Dari skripsi tersebut dapat dipahami bahwa menurut Gamal al-Banna, pluralisme merupakan takdir Tuhan, sehingga agama-agama di luar Islam pun mempunyai hak eksistensi yang sama, sehingga tidak boleh ada paksaan dalam memeluk suatu agama pun.<sup>8</sup>

Skripsi tahun 2011, yang berjudul “Pluralisme Agama dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Kritis atas Pemikiran Abdul Moqsih Ghazali)” oleh Asep Setiawan. Dari skripsi tersebut dapat diketahui bahwa menurut Moqsih, unsur pokok pluralisme agama adalah munculnya satu kesadaran bahwa agama-agama yang ada berada dalam posisi dan kedudukan yang paralel, yang memiliki syariat sendiri-sendiri yang merupakan jalan dan ekspresi, sementara Tuhan adalah tujuannya. Moqsih juga menegaskan

---

<sup>7</sup> Ahmad Nurhamid, “Makna *al-Dīn* dalam al-Qur'an (Studi Tematik atas Tafsir Ibn Katsir)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

<sup>8</sup> Zakaria Akhmad, “Pluralisme Agama dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Gamal al-Banna atas Ayat-ayat Pluralisme Agama)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

bahwa esensi ajaran agama adalah sama, yang berbeda hanyalah syari'at-syari'atnya.<sup>9</sup>

Skripsi tahun 2014 yang berjudul “*Al-Dīn al-Khālīs* dalam al-Qur'an (Telaah atas Kitab *Tafsīr Jami' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* Karya Imam al-Tabari) karya Wisnu Saputra. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa menurut al-Tabari, *al-dīn al-khālīs* adalah agama yang murni, yakni agama yang ibadahnya hanya ditujukan kepada Allah tanpa perantara makhluk apapun, tidak menyekutukan-Nya, dan ihklas taat kepada Allah dengan berserah diri dan yakin bahwa segala sesuatu hanya milik-Nya dan akan kembali kepada-Nya. Ciri-ciri agama yang murni adalah ketauhidan dan ketaatan kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Selain skripsi, ada juga buku yang membahas tentang agama, di antaranya yaitu buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu. Menurutnya, kata *dīn* memiliki dua makna dasar, yaitu agama dan pengadilan. Makna “agama” berasal dari Persia. *Dīn* menurut bahasa Persia Zaman Pertengahan artinya adalah “agama (yang sistematis)”. Sedangkan makna “pengadilan” berasal dari bahasa Ibrani. Namun, jika dilihat dengan menggunakan batas-batas bahasa Arab saja, kata *dīn* pada masa sebelum al-Qur'an berakar pada tiga makna berikut:

---

<sup>9</sup> Asep Setiawan, “Pluralisme Agama dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Kritis atas Pemikiran Abdul Moqsith Ghazali)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

<sup>10</sup> Wisnu Saputra, “*Al-Dīn al-Khālīs* dalam al-Qur'an (Telaah atas Kitab *Tafsīr Jami' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* Karya Imam al-Tabari)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

(1) adat istiadat, (2) kebangkitan, dan (3) kepatuhan. Makna “adat istiadat” dan “kebangkitan” diabaikan Izutsu. Makna pertama diabaikan karena tidak ada relevansinya dengan topik yang sedang dibahas dan makna kedua diabaikan karena tempatnya yang tepat adalah dalam medan semantik eskatologi. Sedangkan untuk makna ketiga, “kepatuhan”, meskipun memiliki relevansi langsung dengan topik, makna tersebut tidak terlalu tepat karena “kepatuhan” hanya mewakili satu aspek dari persoalan tersebut.

Izutsu memaparkan bahwa kata *dīn* memiliki makna yang berlawanan jika dianalisis dengan paradigmatis. Pada sisi positif, kata *dīn* bermakna “menundukkan, menekan, memerintah dengan kekuatan” dan pada sisi negatif bermakna “menyerah, patuh, dan tunduk”. Konsep yang diintegrasikan dengan kata *dīn* oleh Izutsu adalah kata *‘abada* berdasarkan surat al-Zumar ayat 11.<sup>11</sup> Menurutnya, integrasi antar dua konsep tersebut hanya dapat dipahami berdasarkan pandangan bahwa ayat-ayat tentang *‘abada* hampir-hampir dapat digunakan sebagai definisi kata *dīn*. Inti dari pemaparan Izutsu adalah kata *dīn* tidak lain berarti keyakinan pribadi kepada Tuhan, baik itu bersifat sementara maupun bersifat tetap.<sup>12</sup>

Disertasi yang dibukukan karya Waryono Abdul Ghafur yang berjudul *Millah Ibrāhīm dalam al-Mizān fī Tafsīr al-Qur’ān Karya Muḥammad Ḥusein ath-Thabāḥabā’i*. Di dalamnya dijelaskan bahwa menurut Ṭabāḥabā’i, *millah*

---

<sup>11</sup> Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama (*dīn*).

<sup>12</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur’an*, hlm. 244-253.

*Ibrāhīm* adalah kepercayaan dan praktik hidup yang dijalankan oleh Ibrahim dalam melaksanakan agama Allah. *Millah Ibrāhīm* memiliki tiga prinsip dasar, yaitu mengakui Allah sebagai Tuhannya, hanya percaya kepada Allah sebagai Zat Yang Mahakuasa, dan menerima serta menjalankan ajaran yang berasal dari-Nya yang disampaikan melalui para nabi dan rasul-Nya.<sup>13</sup>

Buku *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama* karya Murthada Muthahhari. Di dalamnya dijelaskan bahwa memeluk agama merupakan fitrah manusia sebagaimana QS. al-Rūm ayat 30.<sup>14</sup> Agama juga merupakan satu-satunya cara pemenuhan semua kebutuhan manusia dan cadangan dana akhlak dan undang-undang.<sup>15</sup>

Demikian karya-karya sebelumnya yang membahas tentang konsep agama di dalam al-Qur'an. Namun untuk *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, penulis belum menemukan karya-karya lain yang membahasnya.

Melihat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti yang tersebut di atas, tampak jelas berbeda satu sama lainnya, khususnya dari sisi judul dan tidak ada yang secara khusus membahas tentang konsep agama di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.

---

<sup>13</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Millah Ibrāhīm dalam al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān Karya Muḥammad Ḥusein ath-Thabāihabā'i* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 441-442.

<sup>14</sup> Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrah itu.

<sup>15</sup> Murthada muthahhari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama* suntingan Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 45-55.

## E. Kerangka Teori

Tafsir adalah sebuah usaha untuk menjelaskan makna teks al-Qur'an. Berdasarkan Q.S. al-Nahl: 44, menjelaskan atau menafsirkan al-Qur'an merupakan satu di antara sekian tugas kenabian Muhammad. Oleh karena itu, tafsir merupakan praktik alamiah yang jejak historis-sosiologisnya dapat dilacak sejak Nabi Muhammad menerangkan dan mengajarkan makna teks kitab suci yang diterimanya kepada para pengikutnya. Maka wajar kalau penjelasan Nabi terhadap al-Qur'an, baik dengan menggunakan al-Qur'an maupun dengan sunnahnya banyak terdapat dalam hadis, sehingga hadis dapat dinyatakan sebagai bentuk tafsir yang paling awal yang kemudian menjadi sumber penafsiran bagi generasi berikutnya.<sup>16</sup>

Sejarah tafsir al-Qur'an, di antaranya dibuktikan dengan banyaknya produk tafsir, menunjukkan bahwa tafsir juga adalah sebuah usaha untuk mengadaptasikan teks al-Qur'an ke dalam situasi kontemporer seorang mufasir. Itu berarti terhadap al-Qur'an dilakukan bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan teoritis untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an, tapi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan praktis yang besar untuk mendapatkan petunjuk kitab suci yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Hal itu terjadi karena pandangan dunia manusia selalu dipegaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pandangan kultural, kedudukan sosial, dan kecenderungan personal atau yang dikenal dengan lingkaran

---

<sup>16</sup> Mahmud Ayub, *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya* terj. Nick G. Dharma Putra (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 33.

<sup>17</sup> Mahmud Ayub, *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya* terj. Nick G. Dharma Putra, hlm. 36.

konsentris.<sup>18</sup> Dari sana kemudian dapat dimengerti mengapa al-Qur'an yang tunggal dan tetap seta tidak berubah dapat mengilhami lahirnya banyak tafsir.

Karena keniscayaan untuk memenuhi kebutuhan teoritis dan praktis di atas, meskipun pemegang otoritas tafsir al-Qur'an, yakni Nabi Muhammad sudah meninggal, aktivitas penafsiran terhadap al-Qur'an tidak berhenti. Tafsir bahkan demikian pesat berkembang, seiring dengan perjalanan perkembangan sejarah sosial dan pengetahuan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan tafsir yang demikian pesat didukung oleh watak al-Qur'an sendiri yang terbuka. Terbuka untuk selalu diupayakan kajian dan ditafsirkan.

Dari sanalah dapat dimengerti mengapa upaya-upaya pemahaman terhadap al-Qur'an tidak berhenti, melainkan terus-menerus diproduksi dan menampakkan perubahan, pergeseran, dan perkembangan, serta tidak luput dari perbedaan-perbedaan. Munculnya penafsiran di berbagai negara-negara selain Arab dan munculnya beberapa corak tafsir dengan variasi metode dan hasilnya, termasuk mengenai penafsiran *din* dan *millah* adalah bukti konkrit dari keterbukaan tersebut.

Akan tetapi prinsip tersebut tidak membuat tafsir sama kedudukannya dengan al-Qur'an. Tafsir tetaplah produk pemikiran yang terbatas sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki oleh mufasir. Meminjam bahasa yang

---

<sup>18</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Millah Ibrāhīm dalam al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān Karya Muḥammad Ḥusein ath-Thabāḥabā'i*, 31.



digunakan oleh Zarkasyi bahwa al-Qur'an berhadapan dengan setiap orang pada tingkatan pemahaman dan bakat kejiwaan yang dimiliki oleh orang itu.<sup>19</sup>

Oleh karena tafsir merupakan produk pemikiran, berdasarkan teori aliran hermeneutika yang dipaparkan oleh Sahiron Syamsuddin di dalam bukunya yang berjudul *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, ada beberapa pandangan mufasir ketika menafsirkan al-Qur'an.

*Pertama*, pandangan quasi-objektifis tradisional. Yang dimaksud dengan pandangan tersebut adalah suatu pandangan bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan pada masa kini, sebagaimana ia dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan pada situasi, di mana al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan pada generasi Muslim awal. Pandangan ini mempunyai tendensi utama memegang pemahaman literal terhadap al-Qur'an.<sup>20</sup>

*Kedua*, pandangan quasi-objektifis modernis. Pandangan ini memiliki kesamaan dengan pandangan sebelumnya dalam hal kewajiban menggali makna asal disamping dengan menggunakan perangkat metodis ilmu tafsir, juga menggunakan perangkat-perangkat metodis lainnya, seperti informasi tentang konteks sejarah makro dunia Arab saat penurunan wahyu, teori-teori ilmu bahasa dan sastra modern, dan hermeneutika. Hanya saja, aliran ini memandang bahwa makna asal hanya berfungsi sebagai pijakan awal bagi

---

<sup>19</sup> Mahmud Ayub, *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya* terj. Nick G. Dharma Putra, hlm. 36-37.

<sup>20</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 73.

pembacaan al-Qur'an di masa kini; makna asal literal tidak lagi dipandang sebagai pesan utama al-Qur'an, akan tetapi, pesan di balik makna literal itulah yang harus diimplementasikan pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>21</sup>

*Ketiga*, pandangan subjektivis. Pandangan ini menegaskan bahwa setiap penafsiran sepenuhnya merupakan subjektivitas penafsir. Oleh karena itu, kebenaran interpretatif bersifat relatif. Atas dasar ini pula aliran ini berpendapat bahwa setiap generasi mempunyai hak untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan perkembangan ilmu dan pengalaman pada saat al-Qur'an ditafsirkan.<sup>22</sup>

Dengan teori dan dalam kerangka pikir seperti inilah, penelitian tentang penafsiran agama dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* ini diletakkan.

## F. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai kepada suatu tujuan.<sup>23</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang

---

<sup>21</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 74-75.

<sup>22</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 75.

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 51.

berkaitan dengan tema penelitian, yaitu “Konsep Agama dalam al-Qur'an (Studi atas Kitab Tafsir Maudhu‘i Al-Muntaha).

b. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan *Tafsir Maudhu‘i Al-Muntaha* itu sendiri. Sedangkan data sekundernya adalah kamus, buku-buku, kitab-kitab, atau artikel yang terkait dengan objek kajian ini yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis tema penelitian yang penulis angkat. Adapun sumber untuk penulisan ayat al-Qur'an dan terjemahnya, penulis menggunakan al-Qur'an al-Hadi dari Pusat Kajian Hadis.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari sisi tema kajiannya, penelitian ini secara metodologis bersifat tematis, yakni meneliti tema agama sebagaimana yang diuraikan dalam *Tafsir Maudhu‘i Al-Muntaha*. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini mengkaji *Tafsir Mudhu‘i Al-Muntaha*, namun tidak keseluruhan *Al-Muntaha* dikaji secara mendalam. Karena bersifat tematik, maka langkah-langkah dalam kajian tafsir tematik akan dilakukan dalam mengurai ayat-ayat tentang agama ini. Langkah-langkah tersebut adalah dengan mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat yang menyebut istilah agama dalam al-Qur'an, yaitu *dīn* dan *millah*, serta rangkaiannya.

Sedangkan untuk data tentang *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, selain metode dokumentasi dengan mengambil data-data dari bahan yang berkaitan, penulis juga melakukan wawancara kepada para penulis tafsir tersebut.

d. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penyajiannya adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan ayat-ayat tentang agama dan penafsiran ayat-ayat tersebut berdasarkan *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, lalu melakukan analisis kritis terhadap asumsi-asumsi dasar, sumber-sumbernya dan uji kebenarannya. Setelah itu, penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan sistematis.

**G. Sistematika Pembahasan**

Kajian dalam skripsi ini akan terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, sehingga diharapkan dapat menjawab persoalan dan memberikan pemahaman yang komprehensif.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi pengantar pada kajian ini. Di dalamnya dijelaskan mengapa dikaji, apa yang dikaji, untuk apa dikaji, posisinya dalam kajian, dan bagaimana skripsi ini ditulis. Semua uraian tersebut terdapat dalam latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika kajian.

Bab dua berisi uraian tentang latar belakang penulisan *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, teknik penulisannya, serta biografi para penulisnya. Dengan diuraikannya bab ini, diharapkan terungkap sisi-sisi historis yang mendorong lahirnya *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*.

Bab tiga berisi uraian tentang aspek hermeneutika *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* yang terdiri dari metode, nuansa, dan pendekatan penafsiran, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penafsirannya.

Bab empat berisi tentang tinjauan umum tentang agama di dalam al-Qur'an dan konsep agama di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*. Diawali dengan pemaparan pendapat-pendapat para pengkaji sebelumnya, dilanjutkan dengan deskripsi tentang penafsiran kata *al-dīn* dan *al-millah*, persamaan dan perbedaan kedua term tersebut di dalam *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, disertai dengan penjelasan tentang agama yang murni dan lurus menurut kitab tersebut.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* disusun oleh Tim Sembilan yang terdiri para dosen Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah dan para ustadz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah atas prakarsa KH. Muntaha al-Hafidz, pengasuh PPTQ Al-Asy'ariyyah dan Mantan Rektor UNSIQ. Latar belakang ditulisnya kitab ini adalah dalam rangka syiar Islam, memasyarakatkan al-Qur'an, dan menyebarkan nilai-nilai al-Qur'an kepada masyarakat luas dalam arti yang sesungguhnya. Sistematika penyajian tafsir ini menganut sistem penyajian tematik modern, dengan bentuk penyajian rinci. Gaya bahasa yang digunakan dalam penulisannya adalah gaya bahasa populer, tetapi ditulis dengan menggunakan kaidah akademik. Metode yang digunakan dalam tafsir ini adalah metode interteks dengan pendekatan tekstual yang bernuansa teologis.
2. Tim Sembilan mendefinisikan *dīn* dengan himpunan beban *syara'* yang menjadi sarana bagi seorang hamba untuk beribadah kepada Tuhannya, sedangkan *millah* adalah agama besar dan totalitas yang dibawa oleh para rasul. Perbedaan antara *dīn* dan *millah* dapat dilihat dalam aspek makna maupun penggunaannya. Dalam aspek makna, jika dilihat dari segi

diundangkan dan dijelaskannya undang-undang itu, maka apa yang dibebankan Allah kepada hamba-hamba-Nya dinamakan dengan *syara'*. Jika dilihat dari ketundukan dan kepatuhan terhadap *syar'i*, maka dinamakan *din*. Dan dinamakan *millah* jika dilihat dari segi himpunan *taklif*.

Memeluk agama merupakan fitrah manusia sejak lahir. Namun manusia terbagi menjadi dua kelompok, ada yang tetap pada fitrahnya menjadi orang mukmin, ada juga yang menyimpang menjadi orang kafir yang terdiri dari ahli kitab dan kaum musyrikin. Orang mukmin adalah umat Islam yang beriman dan beramal saleh. Agama yang murni, lurus, sempurna, dan diridai di hadirat Allah hanyalah Islam. Sedangkan agama selain Islam tidak akan diterima oleh Allah. Meskipun begitu, Islam tidak memperbolehkan adanya pemaksaan terhadap seseorang untuk masuk ke dalamnya dan tidak pula mengizinkan seseorang untuk memaksa orang lain, karena pada dasarnya masalah hidayah Islam adalah urusan Allah dengan orang bersangkutan, sehingga orang lain tidak berhak memaksakan kehendaknya sekalipun yang hendak dipaksakannya itu adalah suatu kebenaran, yaitu agama Islam.

Aliran hermeneutika dari *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* adalah aliran quasi-objektivis tradisional. Hal itu dikarenakan Tim Sembilan mempunyai pandangan bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan pada masa kini, sebagaimana ia dipahami,

ditafsirkan, dan diaplikasikan pada situasi, di mana al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan pada generasi muslim awal.

## B. SARAN

Setelah meneliti karya dari pesantren ini, terdapat pelajaran berharga yang dapat dipetik. *Pertama*, al-Qur'an harus dilihat sebagai satu-kesatuan, sehingga ia dapat dipahami dengan utuh. Pengambilan ayat yang parsial akan menghasilkan pemahaman yang parsial juga. Sebagian problem keagamaan dan sosial salah satunya berakar pada penafsiran atas al-Qur'an yang tidak tuntas. Oleh karena itu, pengkajian al-Qur'an model tematik seperti ini dapat menjadi salah satu upaya memahami al-Qur'an secara utuh. *Kedua*, pelajaran yang dapat diambil adalah upaya penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan berbagai pendekatan, karena kombinasi antar berbagai disiplin ilmu dalam menafsirkan al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan. *Terakhir*, di samping menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pondok pesantren juga dapat menghasilkan sesuatu yang produktif berupa buku dalam upaya meningkatkan kualitas umat.

Oleh karena itu, sebagai saran, perlu diupayakan intergrasi antar disiplin ilmu pengetahuan—seperti gagasan interkoneksi yang diusung oleh UIN Sunan Kalijaga—harus diapresiasi dan didukung oleh semua pihak.



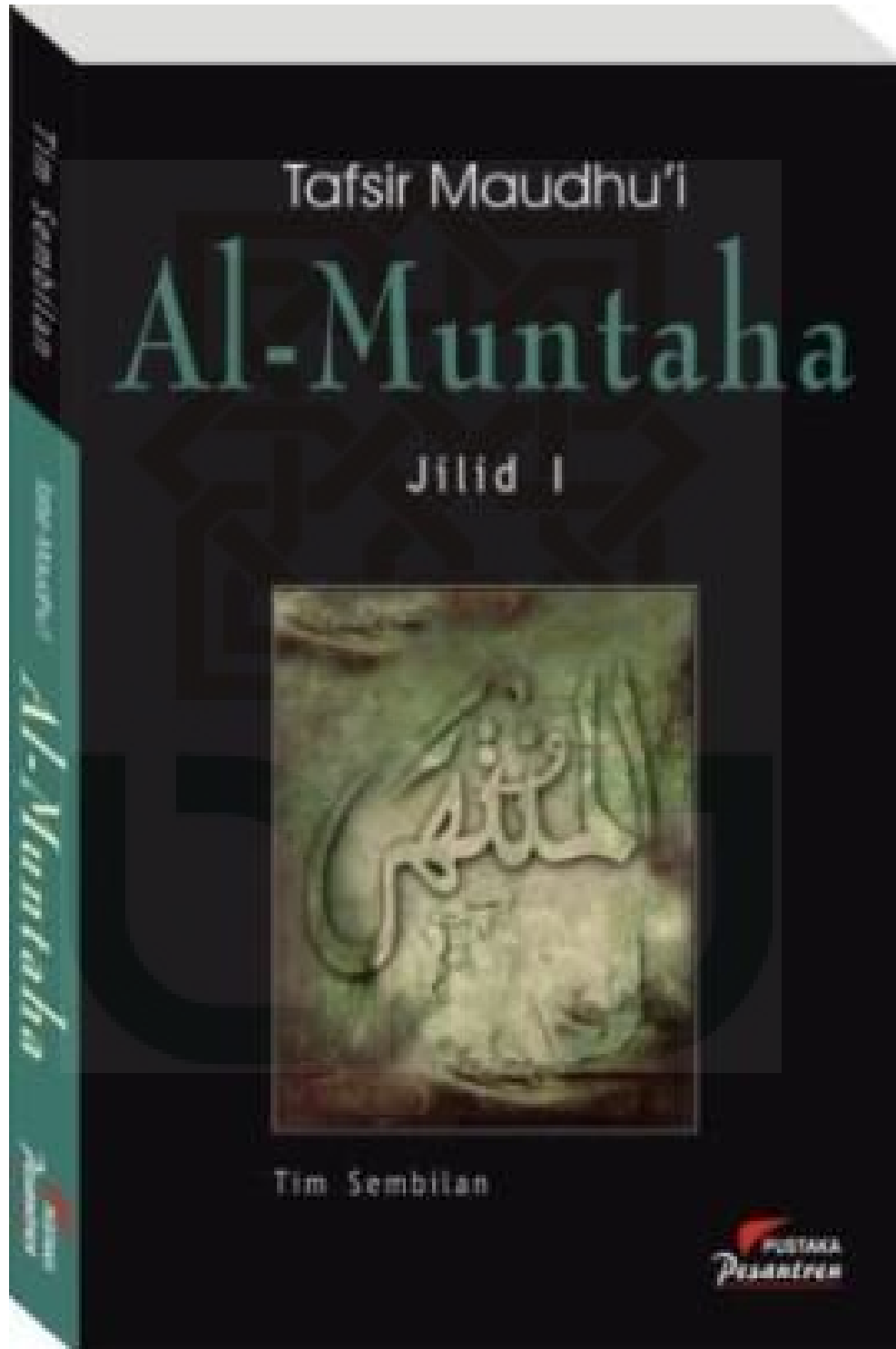
## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu’ād. *Al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. 2007.
- Akhmad, Zakaria. “Pluralisme Agama dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Gamal al-Banna atas Ayat-ayat Pluralisme Agama)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Ali, Atabik, dan Ahmad Zuhri Muhdlor. *al-‘Aṣriy*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1999.
- Amin, Samsul Munir, dan Elis Suyono. *Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz, Ulama Multidimensi*. Wonosobo: Penerbit UNSIQ—PP Al-Asy‘ariyyah. 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Karomah Para Kiai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2008.
- \_\_\_\_\_. *KH. Muntaha al-Hafizh, Pecinta al-Qur'an Sepanjang Hayat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2010.
- Aniqah. “Penafsiran *Dīn al-Ḥaqq* dalam Kitab Tafsīr Jamī‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl ay al-Qur’ān”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Al-Asfahānī, al-Ragib. *Mu‘jam Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. Beirut:
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Elias A., (dkk.). *al-Qamus al-‘Aṣriy*. Kairo: Elias’ Modern Press. 1968.
- al-Fairuzabadi, Majduddīn. *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2009.
- Fuadiyah, Ratna Ulfatul. “*Al-Tafsīr al-Munīr fi al-‘Aqīdah wa al-Syari‘ah wa al-Manhaj* Karya Wahbah al-Zuhaili (Studi Analisis terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an)”. Skripsi Fakultas Ushuludiin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibrāhīm dalam al-Mizān fī Tafsīr al-Qur’ān Karya Muḥammad Husein ath-Thabāṭhabā‘i*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju. 2003.

- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.
- Ismail, Muhammad al-Husaini, *Kebenaran Mutlak: Tuhan, Agama, dan Hakikat Manusia* terj. Alimin. Jakarta: Sahara publisher. 2006.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* terj. Amirudin (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1997.
- Ma'louf, Louis. *Al-Munjid fī al-Lugah wa al-A'lām*. Beirut: Dar al-Masyriq. 2007.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2009.
- Al-Munawwar, Fatkhurrohman. *Tafsir: Buku Ajar PTAI*. Wonosobo: Center of Excellence Program for Qur'anic Studies. 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014.
- Muthahhari, Murthada. *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama* suntingan Haidar Bagir. Bandung: Mizan. 1994.
- Nasution, Harun, (dkk.). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Nurhamid, Ahmad. "Makna *al-Dīn* dalam al-Qur'an (Studi Tematik atas Tafsir Ibn Katsir)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Rasyidi, H. M. *Koreksi terhadap Dr. Harun Nasution tentang "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya"*. Jakarta: Bulan Bintang. 1989.
- Saputra, Wisnu. "*Al-Dīn al-Khālīṣ* dalam al-Qur'an (Telaah atas Kitab Tafsir *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* Karya Imam al-Tabari)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Sedjati, Uki Bayu. "Pesantren al-Qur'an Besar". *Amanah*. No. 155. Desember. 1993.
- Setiawan, Asep. "Pluralisme Agama dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Kritis atas Pemikiran Abdul Moqsith Ghazali)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

- Setiawan, M. Nur Kholis. *Tafsir Mazhab Indonesia*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2009.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Tim Sembilan. *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*. Yogyakarta: LkiS. 2004.
- Usman, Fatimah. *Waḥdah al-Adyan*. Yogyakarta: LkiS. 2006.
- Wijaya, Ahsin. *Kamus Fiqh*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith Jilid 1 (Al-Fatihah – At-Taubah)*. Terj. Muhtadi, (dkk.). Jakarta: Gema Insani. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj Jilid 15 (Al-Mulk – An-Naas) Juz 29 & 30*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (dkk.). Jakarta: Gema Insani. 2014.

LAMPIRAN



*Sampul Depan*



*Sampul Belakang*

## SURAT KETERANGAN

*Assalāmu 'alaikum warahmatullāh wabarakātuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs.Ahsin Wijaya al-Hafizh, MA.  
Alamat : Pondok Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Hidayatul Qur'an,  
Munggang Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah.  
Status : Dekan Fakultas Syari'ah – Hukum Islam UNSIQ

Menerangkan bahwa,

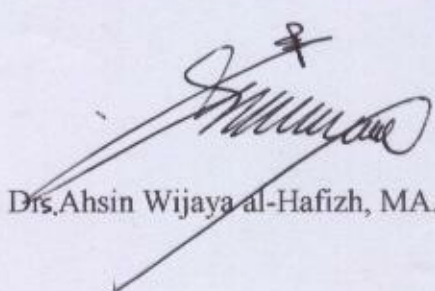
Nama : Nurma Sayyidah  
Alamat : Kp. Bunisari, Limbangan Tengah, Garut, Jawa Barat.  
Status : Mahasiswi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
NIM : 11530026

Telah melakukan wawancara terhadap kami tentang “Kitab *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* dan Para Penulisnya” pada,

Hari / tanggal : Sabtu, 29 November 2014  
Tempat : Fakultas Syari'ah - Hukum Islam UNSIQ Jawa Tengah  
Pukul : 14. 10-15.17 WIB

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

  
Drs.Ahsin Wijaya al-Hafizh, MA.

## SURAT KETERANGAN

*Assalāmu 'alaikum warahmatullāh wabarakātuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fatkhurrohman, S.Ag., M.Pd.  
Alamat : Kalibeber, RT 03 / RW 07, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah.  
Status : Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurma Sayyidah  
Alamat : Bunisari, RT 05 / RW 04, Limbangan, Garut, Jawa Barat.  
Status : Mahasiswi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
NIM : 11530026

Telah melakukan wawancara terhadap kami tentang "Kitab *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha* dan Para Penulisnya" pada,

Hari / tanggal : Rabu, 3 Desember 2014  
Tempat : Gedung Perpustakaan UNSIQ Jawa Tengah  
Pukul : 08.36 - 09.15 WIB

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.*



Fatkhurrohman, S.Ag., M.Pd